

MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA SDN SE-KECAMATAN LUWUK KABUPATEN BANGGAI

Hapsa Sangkota

sangkotahapsa@gmail.com

Prodi BK Universitas Tompotika Luwuk

ABSTRAK

Pendidikan dari perspektif pembentukan moral anak dapat diartikan sebagai suatu proses pemantapan nilai dan etika dalam diri anak melalui pengajaran, latihan, dan pengalaman. Hal ini menjadi daya tarik bagi sekolah SDN sebagai sekolah yang mengedepankan pembentukan moral siswa berupaya agar dapat memantapkan nilai dan etika dalam diri setiap siswa. Untuk mewujudkan pemantapan nilai dan etika yang baik maka dilaksanakan berbagai program yang telah ditetapkan demi mendukung pengembangan moral, salah satunya adalah program siswa berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen program pendidikan karakter sebagai strategi efektif dalam pembentukan moral siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yang disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantapan moral siswa melalui nilai dan etika cenderung mendukung pembentukan moral yang terlihat dalam kedisiplinan siswa pada berbagai kegiatan diantaranya kebiasaan bersalaman saat masuk lingkungan sekolah dengan tertib dan rapi, peduli kasih terhadap sesama, serta tanggung jawab dalam mengikuti sosialisasi dan menjaga kesehatan. Namun, manajemen program pendidikan karakter yang efektif dalam pembentukan moral siswa melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi secara berkala.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Moral.

ABSTRACT

Education from the perspective of children's moral formation can be interpreted as a process of consolidating values and ethics in children through teaching, practice, and experience. This is an attraction for School as a school that prioritizes the formation of students' morals, striving to be able to strengthen values and ethics in each student. To realize the consolidation of good values and ethics, various programs that have been established to support moral development are implemented, one of which is the character space program. This study aims to explore the management of character education programs as an effective strategy in shaping students' morals. Research data was collected through observation, interviews, and analysis. Data analysis was carried out using a qualitative approach, which was presented in a descriptive manner. The results of the study show that the strengthening of students' morals through values and ethics tends to support the formation of morals which can be seen in student discipline in various activities including the habit of shaking hands when entering the school environment in an orderly and neat manner, caring for others, and responsibility in participating in socialization and maintaining health. However, effective character education program management in shaping students' morals involves several important stages, namely careful planning, proper organization, consistent implementation, and periodic evaluation.

Keywords: Management, Character Education, Moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan usaha yang sukarela dan terstruktur dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam lingkungan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya secara aktif untuk mencapai kekuatan spiritual, disiplin, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pendidikan juga bertujuan

untuk meningkatkan kecerdasan, integritas moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Ahmadi, 2023). Akhlak mulia sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan moral haruslah dipupuk dengan baik. Nilai moralitas diperoleh sejak dalam lingkungan keluarga dimana orang tua sebagai madrasah pertama dan panutan bagi anak di rumah (Nurul & Yusron, 2024: 2). Pattipeiluhu (2024: 90-93) mengatakan bahwa keterlibatan keluarga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak, memperkaya kemampuan belajar, dan mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini bermanfaat bagi kehadiran dan kinerja anak di sekolah serta memupuk keterampilan sosial dan emosional anak. Untuk mengarah pada berbagai manfaat tersebut, maka berbagai program dirancang dan dilaksanakan oleh sekolah-sekolah demi menghasilkan siswa dan lulusan yang bermoral baik.

Pembentukan moral di Indonesia mendapat perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perubahan sosial, budaya dan teknologi yang terus berlangsung di masyarakat, banyak sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai karakter positif pada siswa, dengan harapan agar siswa dapat menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, empatik, dan memiliki kepribadian yang baik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penurunan moral dan nilai-nilai karakter pada siswa semakin menjadi-jadi. Banyak kasus perilaku buruk yang dilakukan oleh siswa seperti kekerasan, bullying, kenakalan remaja, penggunaan narkoba, dan masih banyak lagi. Hal ini sangat memprihatinkan dan memberikan dampak buruk pada diri siswa, lingkungan sekolah, dan masyarakat lebih luas. Sekolah angkasa lanud silas papare mengalami hal yang sama, dengan memiliki siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, agama, dan budaya yang berbeda-beda menjadikan sekolah ini tidak luput dari siswa yang berperilaku buruk. Dengan keanekaragaman yang dimiliki tersebut, tentu menjadi tugas ekstra bagi stakeholder di sekolah untuk menerapkan program pengembangan moral melalui program pendidikan karakter dan merancang berbagai kegiatan untuk meminimalisir atau mengantisipasi maraknya perilaku buruk di kalangan siswa serta meningkatkan moral siswa menjadi lebih baik.

Penelitian ini mengarah pada pembentukan moral melalui program pendidikan karakter. Gowasa menyatakan pendidikan karakter harus dapat memperhatikan tahapan belajar yang terdapat pada ranah afektif. Tahapan belajar dalam ranah afektif yaitu penerimaan, pemberian tanggapan, penghargaan, pengorganisasian serta internalisasi. Hal ini menegaskan bahwa anak-anak umumnya mengidentifikasikan dirinya dengan orang tuanya bahkan orang-orang terdekat yang ada di lingkungannya. Maka dari itu peranan orang tua dan pendidik merupakan sebuah teladan yang sangat dekat dan mudah untuk ditiru anak (Haniati Gowasa et al., 2024). Hal senada diungkapkan oleh Labobar bahwa hubungan positif yang dibangun sejak dini dalam keluarga memberikan kontribusi pada kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan perlu memperhatikan empat acuan dalam keluarga Kristen yang digunakan untuk melihat pembentukan karakter anak yaitu kebiasaan beribadah, berdoa, pengenalan firman Tuhan, dan Penanaman Kasih (Bernard Labobar & Krislina Pattipeiluhu, 2023). Ada pendapat bahwa selain dalam lingkungan keluarga, pengajaran bagi anak untuk berperilaku moral yang baik juga terjadi di lingkungan sekolah melalui guru-guru yang ada di PAUD atau TK dengan perannya sebagai fasilitator, model, dan instruktur penyesuaian perilaku moral pada anak (Widia Rahmadani et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwa pengembangan moral siswa dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang dibentuk dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan peran pendidik, baik orang tua di rumah sebagai pendidik utama anak maupun guru sebagai pendidik di sekolah. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan melihat dari perspektif lain yaitu manajemen dari program pendidikan karakter yang akan

membentuk moral siswa yang difokuskan pada sekolah angkasa lanud silas papare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengetahui manajemen program pendidikan karakter dalam pembentukan moral siswa SD Sekecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru pembimbing program. Elaborasi pertanyaan pada wawancara terfokus, berkaitan dengan manajemen program pendidikan karakter dalam pembentukan moral siswa yang sesuai dengan konteks budaya dimana sekolah berada. Selain itu teknik observasi dilakukan kepada para guru dan siswa dengan memperhatikan perilaku di sekolah dan gaya berbicara. Proses analisa data, dilakukan melalui tahapan transkrip data rekaman, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, dan kemudian melakukan penyesuaian antara nilai dan perilaku dengan hasil observasi dan hasil wawancara. Hasil penyesuaian tersebut dijadikan bahan sajian data yang kemudian dianalisa untuk ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adanya efek dari manajemen program pendidikan karakter dalam pembentukan moral siswa SD silas papare dapat dilihat pada 4 hal utama. Keempat hal tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat mempengaruhi suksesnya program pendidikan karakter dalam pengembangan moral siswa di sekolah angkasa lanud silas papare. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi adalah bagian yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya efek dari manajemen pendidikan karakter terhadap pengembangan moral siswa melalui berbagai kegiatan yang rancangan dan dilaksanakan.

1. Perencanaan

Lemus Pérez (2019) menekankan pentingnya pengambilan keputusan dalam perencanaan untuk mencapai masa depan yang diharapkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal. Penekanan ini bertujuan untuk menganalisis betapa pentingnya perencanaan, baik dalam konteks universal maupun pendidikan, guna memperoleh hasil positif dan mencapai kesuksesan di masa depan. Sedangkan perencanaan program adalah suatu proses yang berorientasi pada masa depan. Proses perencanaan program melibatkan analisis lingkungan eksternal dan internal organisasi atau yayasan untuk menentukan visi, misi, dan tujuan jangka panjang. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam perencanaan program yaitu mekanisme perencanaan dan model perencanaan.

Mekanisme Perencanaan Program, meliputi: (1) Pemangku Kepentingan. Pada sebuah lembaga, pemangku kepentingan merencanakan program dalam bentuk garis-garis besar program bagi lembaga. Dalam konteks sekolah angkasa lanud silas papare yang berada dibawah naungan yayasan ardhya garini telah memiliki program wajib sebagai program unggulan yang telah ditentukan dari pemangku kepentingan yayasan pusat untuk dilaksanakan oleh seluruh sekolah yang berada dibawah naungan yayasan; (2) Identifikasi Program. Dalam proses pembuatan program, identifikasi program telah dilakukan berdasarkan fakta yang objektif, rasional, dan pertimbangan-pertimbangan terhadap perkembangan program; selanjutnya, wajib memperhatikan (3) Langkah-Langkah Dalam Penyusunan Rencana Program. Dimulai dari, proses pembuatan program yang telah berdasarkan fakta yang objektif, rasional, dan pertimbangan-pertimbangan terhadap perkembangan kegiatan. Selanjutnya, identifikasi program dalam bentuk kegiatan, jenis

kegiatan, sub-jenis kegiatan, dan bentuk kegiatan yang akan diuraikan lebih lanjut. Langkah terakhir adalah penjadwalan rencana program.

Adapun perencanaan yang dilakukan pihak sekolah angkasa lanud silas papare adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan serta rencana penjadwalan implementasi, dengan menggunakan model perencanaan strategis yaitu perencanaan yang berfokus pada pengembangan visi dan misi organisasi dengan mengedepankan prinsip perencanaan yaitu dapat disesuaikan dengan tujuan.

“...Kami menanamkan nilai tanggung jawab, kepercayaan, rasa hormat, kejujuran, dan kewarganegaraan yang baik serta direncanakan dilaksanakan pada tiap hari kerja. Untuk programnya semua telah ditetapkan dari pusat sesuai visi – misi sebagai program unggulan, kami yang ada dicabang merancang kegiatan untuk tiap programnya sesuai situasi dan kondisi lingkungan. Tujuan utama pengembangan gerakan moral ini yaitu menciptakan siswa yang berkarakter unggul...(KS.KP, EL & KS.PP, ETW)”.

Selain nilai yang sudah dijabarkan di atas, adapun nilai lain yang melekat dalam kegiatan yang dilaksanakan pada program angkasa berkarakter serta jadwal khususnya seperti yang diungkapkan oleh responden yang mengatakan bahwa

“...ada juga nilai budi pekerti, kepedulian, dan kemandirian yang dijadwalkan pada pagi setiap harinya dengan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan karakter siswa... (PP.AB, YI & PP.AB, DDY)”.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa program pendidikan karakter di sekolah angkasa yang dikenal sebagai program angkasa berkarakter telah merencanakan program dengan baik melalui identifikasi nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan melalui berbagai kegiatan seperti yang telah diuraikan sebelumnya serta pemantapan melalui jadwal perencanaan pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan bersama sesuai harapan agar siswa mampu memiliki karakter yang baik, perilaku yang baik, serta memiliki sopansantun dan tutur bahasa yang baik.

2. Pengorganisasian

Bagian ini bertujuan untuk menggali cara dan kebijakan untuk mengorganisir segala sesuatu terkait program angkasa berkarakter. Organisasi merupakan entitas sosial yang kompleks dengan tujuan untuk mencapai kesamaan tujuan melalui penyebaran dan pengkoordinasian tugas-tugas kerja (Dewan, S. 2023). Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk tim pengelola program. Tim pengelola program angkasa berkarakter di TK adalah kepala sekolah dan para guru dimana kepala sekolah sebagai pembimbing program, sedangkan untuk tingkat SD memiliki 2 orang pembimbing untuk program angkasa berkarakter. Namun, berhubung kurangnya SDM untuk menangani setiap program agar berlangsung secara profesional maka pihak sekolah memberdayakan guru dan tenaga administrasi yang ada di sekolah untuk terlibat bersama demi suksesnya program dan ketercapaian tujuan.

“...di sekolah ini belum ada SDM yang berlatar belakang psikologi untuk menangani program ini secara khusus. Tapi kami bersyukur karena semua guru serta tenaga administrasi berupaya bersama dan didukung penuh oleh orang tua juga ... (KS.KP, EL & KS.PP, ETW)”.

Perencanaan berbagai kegiatan yang dianggap relevan dengan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dibahas setelah terbentuknya tim pengelola program dengan segala kekurangan dan keterbatasan, namun dapat dirancang dengan baik.

“...kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan dalam program ini adalah pembiasaan senyum sapa salam, penghormatan bendera saat datang ke sekolah, menyanyikan lagu nasional, jalan sehat, sosialisasi hidup sehat, kunjungan kasih. Program ini direncanakan akan diimplementasikan secara langsung atau tatap muka...”

(PP.AB, YI & PP.AB, DDY)''.

Pada bagian ini menunjukkan bahwa peran pengorganisasian sangat penting dalam mencapai keberhasilan organisasi, karena keberhasilan dapat dicapai bila ada kerjasama yang

baik antar para anggotanya. Seperti yang telah ditunjukkan oleh sekolah angkasa lanud silas papare bahwa segala kekurangan dapat menjadi kekuatan ketika bekerja sama. Dengan menerapkan asas pembagian kerja memungkinkan guru dan tenaga administrasi dapat dibagi- bagi atau dikelompokkan aktivitas pekerjaannya sesuai dengan program yang harus dijalankan, sehingga disetiap kegiatan dipegang dan dipertanggungjawabkan serta dapat terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian telah mempermudah kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas- tugas yang telah dibagi.

3. Pelaksanaan

Implementasi kebijakan melibatkan mengubah kebijakan menjadi tindakan konkret untuk mencapai tujuan tertentu melalui program atau proyek. Ini merupakan proses krusial yang memerlukan komunikasi efektif, alokasi sumber daya yang memadai, struktur birokrasi yang sesuai, serta keterlibatan aktif dari masyarakat, Hastika, et all., (2022). Dalam hal ini, sebagaimana telah ditetapkannya kebijakan dari pusat tentang program yang harus dijalankan pada sekolah angkasa maka lewat perencanaan dan pengorganisasian sebagai tindak lanjut dari program pusat maka kita akan disajikan dengan data kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program angkasa berkarakter.

Tabel 1. Realisasi Program siswa Berkarakter

No	Jam (WIT)	Kegiatan	Capaian Pengembangan
1	07.00-08.00	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penyambutan dan pembiasaan • Bermain motoric kasar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membiasakan hidup bersih, sehat ✓ Membiasakan aturan sederhana ✓ Bermain berbagai mainan/ mengembangkan motorik kasar dan halus
2	08.30-08.40	Transisi sebelum masuk kelas	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membiasakan berbaris dalam berbagai kegiatan ✓ Membiasakan mengikuti aturan sekolah ✓ Membiasakan hidup bersih dan sehat
3	08.40-09.00	Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembiasaan mengikuti aturan dalam bermain ✓ Kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru ✓ Bekerja dengan tenang
4	09.00-10.00	Pijakan saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembiasaan mengamati, menanya, menalar ✓ Pembiasaan berkata santun (menggunakan kata terimakasih, maaf, tolong)
5	10.00-10.10	Recalling	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membiasakan merapikan alat-alat yang telah digunakan ✓ Penguatan pengetahuan yang didapat anak
6	10.10-10.30	Makan sehat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ✓ Membiasakan mau berbagi dengan teman ✓ Membiasakan anak selalu mengucapkan terima kasih apabila mendapat sesuatu
7	10.30-11.00	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bermain di dalam dan di luar kelas ✓ Mengikuti aturan bermain ✓ Membiasakan sabar menunggu giliran
8	11.00-11.20	Pijakan setelah bermain	Menanyakan perasaan selama bermain
9	11.20-11.30	Penutup (Pesan, Doa, Syair, Salam)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengenalan doa setelah kegiatan ✓ Menanamkan emosi yang dirasakan anak
10	11.30-12.00	Proses penjemputan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembiasaan bersabar dalam berbagai kegiatan ✓ Pembiasaan transisi dalam berbagai situasi ✓ Pembiasaan berkata santun (menggunakan terimakasih, maaf, tolong)

Tabel 2. Realisasi Program Siswa Berkarakter

No	Jenis Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Ringkasan Proses
1	Penyambutan peserta didik	Peserta didik SD	Setiap hari senin-jumat	Di depan kantor guru	<p>H : Peserta didik dan guru saling mengenal satu sama</p> <p>R : Peserta didik mampu memiliki jiwa budi pekerti yang baik.</p> <p>Bukti : (dokumentasi/absen)</p> <p>(Lancar)</p> <p>Alasannya : Peserta didik datang kesekolah dengan</p>
2	Upacara bendera	Peserta didik SD	Setiap hari senin dan hari Nasional	Lapangan SD	<p>H : Peserta didik memiliki jiwa patriotisme</p> <p>R : Peserta didik mampu menjadi petugas upacara dengan baik</p> <p>Bukti : (dokumentasi/absen)</p> <p>(Lancar)</p> <p>Alasannya : Peserta didik rapi dalam mengikuti</p>
3	Kunjungan Kasih	Panti asuhan	Jumat, 2 Mei 2025	<p>1. Panti Asuhan Tarbiyahatussibyan</p> <p>2. Panti Asuhan Harapan Kita</p>	<p>H : Peserta didik memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama</p> <p>R : Peserta didik mampu berbagi terhadap sesama</p> <p>Bukti : (dokumentasi/absen)</p> <p>(lancar)</p> <p>Alasannya : Peserta didik dapat mananamkan Jiwa Sosial antar sesama manusia tanpa memandang suku, agama, ras, dan budaya.</p>

4	Angkasa Sehat	Peserta didik SD	Sosialisasi hidup bersih dan sehat	Aula SD	<p>H : Peserta didik memiliki mampu menjaga lingkungan bersih</p> <p>R : Peserta didik mampu membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara mandiri</p> <p>Bukti : (dokumentasi/absen)</p> <p>(lancar)</p> <p>Alasannya : Peserta didik dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan mulai dari diri sendiri dan belajar bertanggung jawab.</p>
5	Jumat Sehat	Peserta didik SD	Melaksanakan senam kesehatan jasmani, senam kreasi dan senam kreasi Permainan lapangan Melaksanakan jalan sehat disekitar lingkungan sekolah	Lingkungan SD	<p>H : Peserta didik memiliki jiwa dan raga yang sehat</p> <p>R : peserta didik berjiwa sehat</p> <p>Bukti : (dokumentasi/absen)</p> <p>(lancar)</p> <p>Alasannya : Peserta didik dapat menjaga kesehatan dengan rajin berolahraga.</p>

Keterangan :

H = Harapan

R = Realisasi

Setiap kegiatan yang diterapkan dalam program angkasa berkarakter mempengaruhi peran guru dan staf sekolah dalam membentuk karakter siswa serta dukungan yang dibutuhkan oleh guru dan staf sekolah pun beragam dalam implementasinya.

“...mempengaruhi perilaku guru dalam pelaksanaannya, sebab guru lebih dulu menjadi panutan sebelum mengarahkan dan membimbing anak. Saya selalu mendukung mereka melalui himbauan saat pertemuan. Guru-guru juga membutuhkan dukungan pelatihan selain yang ada dari yayasan mungkin nanti bisa ada dari dinas...(KS.PP, ETW)”.

Selanjutnya dari Sekolah Dasar juga memiliki pandangan dan respons tersendiri dalam pengaruh dan dukungan yang dibutuhkan dalam implementasi program seperti yang diungkapkan responden dari sekolah dasar.

“...sangat mempengaruhi antusiasme guru dan staf karena dalam pelaksanaan terlihat jelas semangat mereka untuk saling membantu dan kerja sama. Kami juga membutuhkan dukungan orang tua, jika tanpa mereka setiap kegiatan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya...(KS.KP, EL)”.

Pada bagian ini preferensi responden cukup beragam seperti yang diungkapkan oleh responden PP sebagai berikut:

“...dengan cara melibatkan semua guru dan staf sekolah sehingga membuat kami

semua turut memiliki andil dalam pembentukan karakter anak. Kami juga membutuhkan piker untuk memutarakan lagu-lagu nasional... (PP.AB, YI)”.

“...saya sendiri secara pribadi merasa senang karena dapat terlibat jadinya saya memiliki peran tambahan disekolah yang membuat saya juga menjadi lebih dekat dengan anak-anak, sedangkan dukungan yang kami butuhkan berupa kendaraan untuk menyalurkan kunjungan kasih SD Angkasa... (PP.AB, DDY)”.

Beragam tanggapan dari responden diatas menunjukkan dalam pelaksanaannya setiap kegiatan tidak hanya mempengaruhi karakter siswa tetapi mempengaruhi semua pihak yang terlibat didalamnya, baik guru, tenaga administrasi hingga orang tua yang ditunjukkan dalam kedisiplinan waktu kehadiran dan dukungan moril hingga setiap kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah proses terakhir yang dilakukan setelah melalui berbagai tahap sebelumnya. Tidak hanya mengukur hasil akhir, evaluasi juga perlu memperhatikan proses implementasi program, keterlibatan peserta, dan dampak yang mungkin tidak langsung terlihat namun tetap signifikan dalam pembentukan moral siswa. Dengan melakukan evaluasi secara komprehensif, program pendidikan karakter dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pembentukan moral siswa.

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto (2004:1), evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang bermanfaat untuk pengambil keputusan. Maka dalam bahasan kali ini akan diberikan penggambaran dan informasi terkait proses kegiatan pada program angkasa berkarakter.

“...di TK program ini diukur dan dinilai saat kegiatan berlangsung dengan metode evaluasinya kita adakan pertemuan dan membahasnya, dan selama ini berjalan dengan baik setiap kegiatan yang telah disampaikan tadi. Kendalanya kalau guru sakit maka perubahan mendadak, walaupun kegiatan tetap jalan namun tidak maksimal...(KS.PP, ETW)”.

“...untuk SD saya melakukan pantauan saat pelaksanaan dan selama ini semuanya selalu terlaksana karena memang program kerja sudah disosialisasikan awal tahun ajaran. Metodenya kita duduk bersama dan dipertanggungjawabkan di depan forum...(KS.KP, EL)”. “...melalui pengamatan perkembangan siswa yang dilakukan secara berkala setelah melakukan kegiatan dan untuk kegiatan yang sudah terlaksana berlangsung dengan baik... (PP.AB, YI)”.

“...diukur melalui pantauan perilaku siswa selama disekolah, selama ini semua siswa mengikuti kegiatan namun dalam perubahan perilakunya telah ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang terlihat taat dan sungguh-sungguh tanpa paksaan dalam setiap kegiatan... (PP.AB, DDY)”.

Pada dasarnya evaluasi adalah tahap yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan apapun. Program angkasa berkarakter telah diukur dan dinilai sejauh ini dapat membantu seluruh stakeholder sekolah khususnya para siswa untuk berkarakter baik sehingga membentuk moral mereka menjadi lebih baik.

Pembahasan

Setiap penelitian memiliki keunikannya masing-masing, begitupun dengan penelitian saat ini. Keunikannya adalah penelitian ini tidak hanya terbatas dalam pembahasan terkait pengembangan moral saja, atau pendidikan karakter saja, ataupun gabungan dari pengembangan moral dan pendidikan karakter. Namun penelitian ini menguraikan peran manajemen dalam menyempurnakan proses pelaksanaan program, dengan program yang dibahas adalah program pendidikan karakter yang berdampak pada pengembangan moral siswa di sekolah SDN Se kecamatan Luwuk.

Pengembangan Moral

Setiap siswa membutuhkan pengembangan moral sebagai bagian dari proses yang sangat penting dalam pendidikan karena bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki sikap dan perilaku yang positif serta baik. Moral di sini dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Nilai-nilai yang diterapkan dalam program angkasa berkarakter yaitu tanggung jawab, kepercayaan, rasa hormat, kejujuran, kewarganegaraan yang baik, budi pekerti, kepedulian, dan kemandirian. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter ini dalam diri siswa maka mereka memiliki kepribadian yang kuat. Karakter yang baik dan kuat juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang positif dan rasa percaya diri yang akan tergambar hingga ke lingkungan luar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Coles (2000), ahli yang menjelaskan bahwa kecerdasan moral tepat untuk menggambarkan kemampuan anak untuk berfikir, merasakan dan bertindak secara moral sehingga membentuk karakter yang solid. Dimana tujuan pengembangan moral siswa adalah untuk membantu siswa memahami nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat dan menjadikannya dasar perilaku siswa di sekolah dan masyarakat. Tujuan ini perlu digali lebih dalam agar dapat disesuaikan dengan kondisi, lingkungan, serta kebutuhan siswa.

Pendidikan Karakter

Penelitian yang relevan telah dikaji sebelumnya terkait pendidikan karakter yang dibahas oleh (Labobar & Pattipeiluhu, 2023) dan (Haniati Gowasa et al., 2024) terkait pendidikan karakter yang dimulai dari keluarga dengan menanamkan nilai-nilai positif dan menjadi teladan yang dilakukan orang tua, turut mendukung penelitian ini yang terjawab dari nampaknya perilaku siswa-siswi sekolah angkasa yang mengikuti program ini setiap harinya namun tidak seluruhnya siswa mampu melaksanakannya di bulan-bulan selanjutnya dengan kesadaran sendiri tetapi harus terus diarahkan oleh guru. Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan dari rumah yang mengabaikan nilai-nilai dan panutan yang seharusnya dicontohi oleh anak. Dapat dikatakan, mungkin saja orang tua mengabaikan perannya dengan berbagai alasan dan situasi yang hanya diketahui oleh keluarga masing-masing.

Pendidikan karakter dikenal sebagai salah satu program unggulan sekolah yang dikenal sebagai Program siswa Berkarakter menyajikan berbagai kegiatan untuk mewujudkan tujuan sekolah yaitu menghasilkan siswa-siswa dan lulusan yang berkarakter baik hingga berdampak baik bagi orang lain disekitar mereka dimanapun mereka ada. Program ini juga menunjang tujuan sekolah dalam menyiapkan siswa yang akan menjadi abdi agama, abdi bangsa dan negara, serta abdi ilmu. Menjawab suksesnya program ini, stakeholder sekolah harus bertindak lebih sebagai motor penggerak dalam pelaksanaannya. Merujuk dari hasil penelitian sebelumnya (Widia Rahmadani et al., 2021) mengungkap bahwa pendidik memiliki peranan penting untuk keberhasilan program ini, dimana guru harus bertindak sebagai (1) Fasilitator, penyesuaian perilaku moral pada anak, secara konsisten bekerja dengan kebutuhan masing-masing anak, bukan hanya kebutuhan aktual dan persyaratan mental anak saat berada di kelas. (2) Model, dalam penyesuaian perilaku moral, guru secara konsisten memberikan model positif dan menunjukkan perilaku yang tepat untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam perilaku moral yang baik. (3) Instruktur sebagai inspirasi dalam penyesuaian perilaku etis anak. Dari hal ini tergambar jelas hubungannya dengan penelitian saat ini yang menunjukkan bahwa guru / pendidik berperan penting selain dari tugas mengajarnya, mereka juga menjadi pembimbing berbagai program penunjang gerakan moral sehingga menuntut mereka harus menjadi contoh atau teladan terlebih dahulu, karena pada hakikatnya siswa akan mengikuti apa yang guru lakukan. Bukan hanya itu, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa bukan hanya guru yang berperan dalam membimbing program tetapi tenaga administrasi juga dilibatkan dalam

membimbing program dengan kepala sekolah sebagai koordinator programnya.

Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan (Amtu, 2011). Dalam konteks pendidikan, manajemen memiliki peran penting dalam mengelola berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah, program pendidikan, serta sumber daya yang tersedia. Berikut adalah beberapa poin yang bisa dibahas pada konteks manajemen dalam pendidikan:

1. **Manajemen Pendidikan:** mencakup perencanaan program pendidikan, pengorganisasian struktur organisasi sekolah, pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan pengendalian terhadap berbagai aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan siswa.
2. **Peran Kepala Sekolah:** memiliki peran kunci dalam manajemen sekolah. Diskusikan tentang tugas dan tanggung jawab dalam mengelola sekolah, memimpin tim pengajar dan staff, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
3. **Manajemen Sumber Daya:** mencakup pengelolaan aset, keuangan, tenaga kerja, waktu, serta fasilitas sekolah.
4. **Manajemen Program Pendidikan:** termasuk perencanaan kurikulum, implementasi metode pengajaran yang efektif, evaluasi program, serta pemantauan terhadap perkembangan siswa.
5. **Tantangan dan Inovasi dalam Manajemen:** tantangan yang dihadapi dalam manajemen pendidikan, seperti perubahan kebijakan, peningkatan kualitas pendidikan, atau pengelolaan sumber daya yang terbatas. Hal penting lainnya adalah inovasi dan teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan.

Dalam penelitian ini tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan melalui pelaksanaan, dan pengendalian dalam evaluasi telah dilaksanakan walaupun terdapat kekurangan dalam prosesnya. Dalam perencanaan nilai-nilai dapat diidentifikasi dengan baik namun dalam mengidentifikasi sumber daya yang sesuai, pihak sekolah memilih untuk mendeteksi sumber daya dari internal lembaga dengan kapasitas yang tidak jauh berbeda. Hal ini berpengaruh pada proses pengorganisasian dimana pembentukan tim dibentuk dari tenaga pendidik dan kependidikan internal saja agar bersama mengambil andil dan bertanggungjawab melaksanakan keberlangsungan program serta mencapai tujuan sekolah maupun yayasan semaksimal mungkin, dengan merencanakan kegiatan yang relevan menurut hasil diskusi internal. Selanjutnya, setelah semua kegiatan disepakati maka semua kegiatan langsung dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama tanpa hambatan yang berat. Akhir dari prosesnya dilakukan evaluasi untuk memastikan lancarnya setiap kegiatan, dan dalam pembuktiannya semua kegiatan berlangsung dengan baik walaupun tidak 100% siswa mengalami perubahan yang positif dalam setiap perilaku mereka.

KESIMPULAN

Siswa mengalami perubahan melalui program pendidikan karakter atau siswa berkarakter yang berfokus pada pengembangan moral siswa. Namun untuk memaksimalkan hasilnya haruslah didukung dengan manajemen program yang baik. Tidak hanya sekedar melakukan tindakan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi program sebagai formalitas dalam mencapai berbagai tujuan. Tetapi lebih dari itu perlu tindakan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi secara berkala agar menghasilkan pengembangan moral melalui pendidikan

karakter yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam (Suatu Kajian Studi Letaratur Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, doi: 10.38035/jmpis.v4i1.1376
- Amtu, O. (2011). *Manajemen pendidikan di era otonomi daerah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Bernard Labobar, & Pattipeiluhu, K. (2023). Peran Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jemaat GKI EL-ROI Sentani Jayapura Papua. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.69748/jrm.v1i1.21>
- Coles, R. (2000). *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*. Gramedia.
- Dewan, S., Bhakuni. (2023). *Organisasi dan Tata Kerja*. doi: 10.1007/978-3-031-21667-1_1
- Florinely, Lemus, Pérez. (2019). Analisis tentang pentingnya perencanaan pendidikan. nomor: 10.36314/CUNORI.V3I1.89
- Gowasa, H., Tampubolon, H., & Simbolon, B. R. (2024). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1111–1120. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6441>
- Hastika, Rahayu, Hs., Budi, Hartono., Isnaini, Isnaini. (2022). Implementasi Kebijakan Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Jurnal Pendidikan, Humaniora dan Ilmu Sosial*, doi: 10.34007/jehss.v5i1.1310
- Mahmudah, N. L., & Hadi, Y. N. (2024). *Pemulihan Nilai-Nilai Moral*.
- Pattipeiluhu, K. (2024). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)*. Penerbit P4I.
- Rahmadani, W., Ali, M., & Yuniarni, D. (2013). Peran Guru Dalam Pembiasaan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Kecamatan Simpang Hilir Kku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49466%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/49466/75676590617>